PEMULIHAN CITRA PONDOK PESANTREN AL- MUKMIN NGRUKI PADA STIGMA NEGATIF PONDOK TERORIS

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Muhammad Mahsya Nawaffani

17107030101

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-486/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMULIHAN CITRA PESANTREN AL- MUKMIN NGRUKI PADA STIGMA NEGATIF PONDOK TERORIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MAHSYA NAWAFFANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030101
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60ebca8eda3da

Penguji I

Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., MSn
SIGNED

Valid ID: 60ebd24a9b0cd

Penguji II

Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 60ebd933289f6

Yogyakarta, 17 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60ec61e76b92a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa	: Muhammad Mahsya Nawaffani
Nomor Induk	: 17107030101
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	: Public Relation

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Yang Menyatakan,

Muh. Mahsya Nawaffani

NIM, 17107030101

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Mahsya Nawaffani
NIM : 17107030101
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PEMULIHAN CITRA PONDOK PESANTREN AL- MUKMIN NGRUKI PADA STIGMA NEGATIF PONDOK TERORIS

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Pembimbing

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP : 19830111 201503 2 004

MOTTO

Nothing Last Forever, We Can Change The Future

(Tidak ada yang selamanya abadi, kita dapat mengubah masa depan)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta Salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat..

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pemulihan Citra Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki Pada Stigma Negatif Pondok Teroris. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Rama Kertamukti, M.Sn, dan Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, M.Si
3. Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A selaku pembimbing skripsi
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Ibu saya tercinta, Dr. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag, dan RR. Candra Nila Murti Dewojati, S.Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Keluarga Besar saya, Bani Suprabdi dan Trah Dewojati
7. Teman- teman Angkatan 2017 Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Khususnya Ilkom C
8. Teman Seperjuangan Skripsi, mas Rifky dan mas Firman serta teman yang ada di sekeliling saya, Doni, Afda, dan Fandy.
9. Sahabat- sahabat saya, mas Abidin Rahmatullah, mas Alayka Farhan, dan mas Ahlam Nabila
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Penyusun,

Muh. Mahsya Nawaffani

NIM : 17107030101

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
SURAT PERNYATAAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
ABSTRAK xii
BAB I 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian 10
D. Telaah Pustaka 11
E. Landasan Teori 12
F. Kerangka Pemikiran 21
G. Metode Penelitian 22
BAB II 30
A. Profil Pesantren Al- Mukmin Ngruki 30
B. Humas Pesantren Al- Mukmin Ngruki 44
BAB III 47
A. Penyangkalan Sederhana (Simple Denial) 49
B. Menggeser kesalahan (Shifting the Blame) 54
C. Memperkuat Simpati (Bolstering) 58
D. Mengurangi Tuduhan dengan Aksi Persuasif (Minimization) 63
E. Penyerangan Balik (Attack Accuser) 66
F. Tindakan Perbaikan (Corrective Action) 71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV 93
A. Kesimpulan 93
B. Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Telaah Pustaka…… 12

Tabel 2 : Kerangka pemikiran…… 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Darul Mujahidin…….… 37
Gambar 2 : Darul Hijroh……..... 38
Gambar 3 : Darul Ribath……..... 40
Gambar 4 : Darul Rohmah…….… 41
Gambar 5 : Darul Hikmah…….. 42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pondok Pesantren yang diharap membangun masyarakat yang religius dalam upaya revitalisasi, tercoreng dengan berbagai aksi teror yang diindikasikan radikalisme agama di Indonesia. Pesantren Al- Mukmin Ngruki dikenal menyumbang banyak alumni yang menjadi tersangka terorisme sehingga hal ini menoreh stigma negatif bagi lembaganya. Namun hingga kini, Pesantren ini masih eksis berdiri dan masih melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini menarik untuk diteliti, pemulihan citra seperti apa yang dilakukan jajaran pimpinan dan humas Pesantren Al- Mukmin Ngruki sehingga masih dapat eksis diatas terpaan stigma negatif yang diterimanya.

Untuk membedah kasus tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara mendalam terhadap subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan Recovery Teori milik William L. Benoit atas kegiatan pemulihan citra yang dilakukan Pesantren seperti Denial (Penyangkalan), Menggeser Kesalahan (Shifthing the Blame), Memperkuat Simpati (Bolstering), Mengurangi Tuduhan dengan Aksi Persuasif (Minimazion), Penyerngan Balik (Attack Accuser), dan juga Tindakan Perbaikan (Correction Action). Teori recovery William L Benoit diatas disajikan dalam data-data wawancara, konferensi pers, kunjungan langsung pesantren.

Dari keseluruhan penelitian ini bisa disimpulkan jika tindakan perbaikan yang dilakukan oleh jajaran pimpinan berikut humas Pesantren Al- Mukmin Ngruki telah berhasil secara signifikan sebagai upaya nyata dalam rangka pemulihan citra stigma negatif sebagai Pondok Teroris. Hal ini didukung dengan penerapan Recovery Teori yang senada dengan pemaparan data penelitian ini, sehingga proses pemulihan citra Pesantren Al- Mukmin Ngruki pada stigma negatif Pondok Teroris dapat berjalan maksimal, sehingga Pesantren ini masih dapat eksis hingga saat ini.

Kata kunci : Pesantren Al- Mukmin Ngruki, Pemulihan Citra, Stigma Negatif, Pondok Teroris

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatren merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan sejak dahulu memainkan peranan yang cukup strategis dalam mempengaruhi pola pikir, pemahaman, pengetahuan juga perilaku keagamaan sebagian masyarakat muslim Indonesia. Pola pendidikan pesantren dipilih karena dianggap telah berhasil mengembangkan pendidikan keagamaan secara komprehensif agar siswa atau santrinya memiliki kualifikasi *tafaqquh al-din* (menguasai ilmu-ilmu agama).

Dalam era masyarakat modern dan serba sekuler yang berimplikasi pada perilaku masyarakat yang semakin jauh dari nilai keagamaan, pesantren dihadapkan pada berbagai persoalan dalam membangun masyarakat religius. Hingga pesantren diharapkan bisa membangun kerangka pikir dan perilaku masyarakat yang religius dalam upaya revitalisasi. Bidikan kurikulum pesantren pada dasarnya menunjukkan kecenderungan pada proteksi terhadap nilai-nilai sekuler terutama yang bertumpu pada mata pelajaran akidah, tauhid, fikih dan tafsir dianggap mampu menyediakan perangkat pengetahuan untuk merespon kondisi sosial masyarakat. Terlebih jika sumber ketiga mata pelajaran itu berasal dari paham salafi (Mursalin dkk, 2015: 281).

Namun sayangnya, beberapa aksi teror yang terjadi di Indonesia, seperti aksi pengeboman di Bali, kedutaan Autralia, JW Marriot dan Ritsz Carlton diindikasikan radikalisme agama, khususnya Islam, dialamatkan pada beberapa pondok pesantren yang ditengarai mengajarkan paham radikal pada para

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

santrinya. Radikalisme yang melatar belakangi gerakan terorisme ini memang sudah jamak menjadi masalah yang dihadapi oleh negara-negara di Asia Tenggara terutama di Indonesia (Purwanto, 2007: 15). Tindakan radikalisme memang tidaklah berdiri sendiri. Faktor sosial, ekonomi, lingkungan, politik sampai pendidikan ikut mempengaruhi adanya radikalisme. Radikalisme Islam sering kali digerakkan oleh pemahaman keagamaan yang sempit, perasaan tertekan, terhegemoni, tidak aman secara psikososial, juga ketidakadilan lokal serta global (Abdullah, 2010: 30).

Salah satu faktor yang ditengarai ikut mempersubur pemahaman dan juga aksi radikalisme di Indonesia adalah pendidikan. Akbar S. Ahmed memberi kesimpuan jika pendidikan Islam menghadapi suatu masalah. Pendidikan Islam terlalu sempit dan mendorong tumbuhnya chauvinism keagamaan (Ahmed,2012: 244.) Salah satu pendidikan keagamaan yang mendapat sorotan tajam setelah teijadinya beberapa aksi radikal yang mengatasnamakan agama adalah pesantren (Bruinessen, 2009: 114). Pesantren Al- Mukmin Ngruki Sukoharjo, adalah salah satu pesantren yang terstigma menanamkan paham radikal, setelah beberapa alumninya terlibat dalam berbagai rangkaian aksi teror didalam dan diluar negeri.

Menurut okezone.com, Nur Said yang diduga menjadi pelaku bom di Mega Kuningan merupakan alumni Pesantren Al- Mukmin Ngruki. Nur Said yang

lulus tahun 1994 adalah santri satu angkatan dengan Asmar Latin Sani yang merupakan pelaku bom bunuh diri di Hotel JW Marriott, Mega Kuningan pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tahun 2003 (Susyanto, 2009) .

Bukan hanya kedua alumni tersebut yang terseret dalam pusaran terorisme, sejumlah pelaku bom bali sebelumnya tanggal 12 Oktober 2002 yang telah divonis mati atau seumur hidup adalah lulusan Pesantren Al- Mukmin Ngruki. Mereka adalah Imam Samudra, Ali Ghufron, Ali Imron dan Amrozi (Zamroni, 2012). Daftar nama alumni Pesantren Al- Mukmin Ngruki menjadi semakin panjang saat data dari kepolisian dan the Internasional Crisis Group mencatat ada 9 nama teroris yang sudah dihukum, atau ada yang sudah tewas akibat aksi terorisme mereka disejumlah wilayah (Yudha, 2012) .

Fenomena beberapa lulusan Pesantren Al- Mukmin Ngruki sekitar tahun 1994 yang melakukan aksi teror dibeberapa tempat ini tentu meresahkan beberapa pihak, seperti masyarakat dan pemerintah juga pihak pesantren itu sendiri. Bahkan Ustadz Wahyudin sebagai pimpinan Pesantren Al- Mukmin saat itu merasa jengah jika pihaknya selalu dikait-kaitkan dengan lulusan yang melakukan aksi terorisme itu yang sebenarnya sudah tidak ada hubungannya dengan pesantren (Ridwan, 2016).

Potret buram tentang aksi teror ini seolah memperjelas dugaan adanya keterkaitan antara pendidikan keagamaan di pesantren Ngruki dengan aksi terorisme. Terlebih, beberapa momen aksi tersebut kerap mendapat sorotan khusus dari media nasional maupun internasional, sehingga citra Pesantren Al-Mukmin Ngruki menjadi semakin buruk dan mendorong adanya stigma negatif di tengah masyarakat. Hal ini mengakibatkan reaksi sosial dari masyarakat kepada Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki, di mana jika stigma negatif ini terus

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dibiarkan, maka lembaga ini akan terus terkena imbas pada situasi disingkirkan, dikucilkan, didiskualifikasi atau ditolak dari penerimaan social (Goffman, 2003)

Hal ini Ayub Mursalin dan Ibnu Katsir, mensinyalir jika hubungan ini sesungguhnya merupakan sesuatu yang aneh dan baru belakangan ini terjadi. Menurutnya pesantren sebagai institusi keagamaan sebenarnya didirikan bukan untuk menyebarkan paham radikalisme, namun bertugas untuk mencetak kader-kader ulama yang berpengetahuan luas. Karena itu, pesantren mengajarkan semua hal dalam agama seperti tauhid, syariat hingga akhlak. Hingga tidak heran karakter sesungguhnya dari pesantren awal adalah menampilkan wajah yang toleran dan damai.

Tugas awal pesantren untuk mencetak kader-kader ulama yang berpengetahuan luas (tafaqquh fi al-din) termuat dalam penafsiran terhadap surat al-Taubah (9) ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَ لِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya" (QS. al-Taubah [9]: 122).

Dari ayat diatas terlihat jika sebenarnya pesantren sebagai intuisi keagamaan bukan didirikan untuk melahirkan radikalisme yang berujung pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

aksi teror. Pada pelosok pedesaan Jawa, Sumatera juga Kalimantan banyak ditemukan tampilan pesantren yang merupakan akulturasi dengan budaya setempat. Pesantren-pesantren yang ada diseputar Jawa, terutama yang bermadzab Syafi'i terlihat menampilkan sikap akomodatif dengan budaya setempat dan masyarakat dengan baik, hingga menjadi model keberagaman yang toleran dikalangan umat Islam yang ramah dan damai. Hampir tidak terlihat proses radikalisasi dikalangan santri atas nama dokrin agama dalam bentuk aksi kekerasan.

Namun demikian, menurut Ayub Mursalin dan Ibnu Katsir seiring beragamnya corak pesantren di wilayah Nusantara dari pesantren salaf atau tradisonal sampai pesantren khalaf atau modern, wajah pesantren perlahan berubah. Pesantren tidak lagi menjadi agen perubahan sosial dengan kemapuannya beradaptasi dengan tradisi lokal, melainkan purifikasi yang luarbiasa. Dalam berbagai kasus seperti di pesantren Lamongan dan Ngruki, pesantren justru memproduksi proses radikalisme secara doktrinal yang ikut mempersubur gejala radikalisme di kalangan pesantren (Ibnu K, 2015: 257).

Bukan hanya dari kalangan peneliti saja yang menggolongkan Pesantren Al- Mukmin Ngruki sebagai pesantren yang terindikasi radikal, namun BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) juga menyatakan jika terdapat 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan doktrin yang bermuatan radikalisme. Menurut Kepala BNPT kala itu, Saut Usman menjelaskan dari hasil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

proses profiling tim nya di lapangan, terdapat 19 pondok pesantren itu terlihat mendukung dan menyemaikan ajaran radikalisme di Indonesia. Untuk itu ia berencana membicarakan temuan tersebut dengan Kementrian Agama, Majelis Ulama Indonesia dan Ormas-ormas Islam. Salah satu pondok pesantren tersebut yang ada di Solo, yaitu Pesantren Al- Mukmin Ngruki (Abidin, 2016)

Dari pernyataan Kepala BNPT pada bulan Februari tahun 2016, sontak pondok pesantren Al- Mukmin Ngruki mengirimkan surat peringatan dan klarifikasi ke Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, pada kamis, 11 Februari 2016. Dalam kesempatan itu, Direktur Pesantren saat itu, Ustadz Wahyudin menyebutkan jika tudingan mereka merupakan fitnah dan dapat membuat keresahan dalam masyarakat. Dalam kesempatan itu pihak pesantren sangat keberatan dengan tudingan itu hingga mereka berinisiatif mengirimkan surat *tadzkiroh* (peringatan) ini. Menurutnya, pesantren selama ini menggunakan kurikulum dasar yang bersumber dari Kementrian Agama. Ustadz Wahyudin dalam kesempatan itu juga menerangkan jika lembaga pendidikannya sudah terdaftar secara resmi pada pemerintah, dan memiliki hubungan baik dengan lembaga pemerintahan, militer dan kepolisian. Pihak pesantren khawatir jika BNPT tidak mengklasifikasi pernyataannya tersebut akan menimbulkan kegaduhan pada masyaraka, Wali santri , dan juga semakin memperkuat stigma negatif pondok teroris yang tersemat pada Pesantren Al- Mukmin Ngruki (Faris, 2016).

Meski demikian, seiring berjalannya waktu, BNPT sudah mulai berbenah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam berbagai kesempatan, saat Kepala BNPT tahun 2020 digantikan oleh Komjen Boy Rafli Amar mengadakan silaturahmi di berbagai pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam, termasuk beberapa pondok pesantren yang dinilai radikal oleh beberapa kalangan. Agenda awal silaturahmi ini ditanggapi positif oleh berbagai pihak, termasuk pada kunjungannya ke Pesantren Al- Mukmin Ngruki, tanggal 28 Agustus 2020 yang lalu. Upaya dialog untuk mencari kesepahaman dalam memajukan dunia pendidikan agar kelak mereka menjadi pemimpin masa depan sekeluar dari pesantren ini, disambut dengan baik kalangan petinggi Pesantren Al- Mukmin Ngruki.

Ketua Yayasan Al- Mukmin saat itu Ustadz Muallif Rosyidi dalam keterangannya pada Merdeka.com menyatakan ucapan terimakasihnya atas kehadirannya ke pesantren dalam rangka silaturahmi dan melakukan dialog.

> "Dengan apa yang dilakukan oleh kepala BNPT yang baru ini diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman atau suudzon terhadap pesantren yang selama ini dinilai radikal oleh BNPT dan media selama ini hingga para ustadz bisa nyaman untuk mendidik para santri tanpa terstigma negatif", penjelasan Ustadz Muallif Rosyidi saat itu (Cahyo, 2020) .

Hal ini menunjukan sampai saat sekarang pun Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki masih berjuang dalam pemulihan citra negatif atas stigma negatif sebagai pondok teroris. Karena memang tidak bisa dipungkiri, salah satu pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren ini, ustadz Abu Bakar Ba'asyir yang sekarang masih berada di tahanan atas beberapa kasus yang dituduhkan padanya. Sejak 16 Juni 2011, Ba'asyir dijatuhi hukuman 15 tahun oleh Pengadilan Negeri

Jakarta Selatan setelah dinyatakan terlibat dalam pendanaan latihan teroris di Aceh dan mendukung beberapa aksi teror yang ada di Indonesia (Fauzi, 2015: 6)

Dalam data disertasi Fauzi Muharrom yang berjudul *Respon Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki Terhadap Problem Pencitraan di Media* (Muharrom, 2015) mencatat beberapa kali pendiri pondok pesantren ini ditangkap bersama dengan Abdullah Sungkar, juga merupakan salah satu pendiri Pesantren Al- Mukmin ini pada tahun 1983 atas tuduhan menghasut orang-orang untuk menolak Pancasila dan melarang santri hormat bendera karena dianggap perbuatan syirik. Baasyir juga dituduh membentuk gerakan Islam radikal, Jamaah Islamiyah yang menjalin hubungan dengan al-Qaeda. Dia juga membentuk Majelis Mujahidin Indonesia pada tahun 2002 yang banyak disoroti sebagai organisasi radikal. Beberapa kali juga di tuduh dan vonis atas keterlibatannya secara tidak langsung atas beberapa serangan bom yang ada di Indonesia.

Atas beberapa kejadian diatas, juru bicara dan kalangan pemimpin pesantren sibuk untuk memberikan berbagai tanggapan dan menangkis anggapan jika lembaga pesantren mereka jika ada kaitannya dengan sepak terjang Ba'asyir serta beberapa alumninya. Humas Pesantren Al- Mukmin, Ustadz Muhson, S.Ag menyatakan jika pihak pesantren tidak ada hubungan dengan pelaku dan aksi terorisme, serta apa yang mereka lakukan adalah urusan pribadi masing-masing yang tidak ada kaitannya dengan pesantren. (Muhson, 2021).

Dalam sebuah kesempatan humas pondok pesantren itu menyatakan jika pihak pesantren saat ini fokus pada pemulihan citra pesantren dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memperbaiki beberapa sarana dan prasarana pesantren, hingga memiliki gedung baru dan masjid megah di area pesantren, sebagai bukti jika pesantren sudah mulai berbenah menuju pesantren modern yang disegani.

> "Sudah ada 1600 an santri yang terdaftar dan belajar dipesantren ini, dan ratusan ribu alumninya yang berkiprah dan sukses diperbagai bidang. Adanya fenomena menarik akhir-akhir ini di Pesantren Al- Mukmin dan seputar kampung Ngruki, jika mereka para santri dan wali santri berikut penduduk sekitar Ngruki tidak terpengaruh stigma negatif mengenai pondok teroris di pesantren ini karena kami secara berkala memberikan bukti dan tanggapan yang representatif mengenai hal itu, bahkan kampung Ngruki sudah berhasil jadi role model bisnis Islami yang sukses", terang Muhson. (Muhson, 2021)

Dari fenomena diatas, peneliti ingin memaparkan lebih lanjut proses pemulihan citra terhadap stigma negatif pondok teroris pada Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki melalui keberadaan humas berikut jajaran pimpinan mereka berikut strategi apa yang digunakan dalam pemulihan citra tersebut hingga pesantren ini masih dapat eksis dalam proses belajar dan mengajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pemulihan citra yang dilakukan Humas dan jajaran pimpinan Pesantren Al- Mukmin Ngruki pada stigma negatif Pondok Teroris?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkap dan mengetahui pemulihan citra yang dilakukan oleh humas Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Ngruki serta jajaran pimpinan pesantren atas stigma negatif sebagai pondok teroris.
2. Untuk Mengetahui proses pemulihan citra pada stigma negatif pihak Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Ngruki

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan dan memperkaya khazanah ilmu dalam bidang komunikasi sekaligus bidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan proses pemulihan citra yang digunakan oleh Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin ngruki dalam rangka pemulihan citra atas stigma pondok teroris.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberi informasi yang banyak kepada banyak pihak, seperti pada Kementrian agama maupun pemerintah daerah dan masyarakat pada umumnya agar supaya mengetahui stigma negatif atas pondok teroris yang terjadi dan pihak Pondok Pesantren Al-Mukmin menyikapi, sehingga instansi pemerintah dapat bertindak secara supportif dan proporsional. Disamping itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan kepada pengelola serta Humas Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki mengenai pemulihan citra yang dilakukan nya selama ini sehingga bisa menjadi evaluasi agar dapat bekerja lebih baik dan optimal untuk kedepannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-peneltian yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis mendapatkan tiga penelitian yang serupa dengan tema penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1

No.	Judul Artikel	Nama dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
1	MANAJEMEN KRISIS PUBLIC RELATIONS PONDOK PESANTREN DALAM MERESPON ISU RADIKALISME DAN TERORISME (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Nurussalam Desa Kujang Kabupaten Ciamis)	SAIFUL ROMADON, ADE BUDI SANTOSO Jurnal AKRAB JUARA Volume 4 Nomor 4 Edisi November 2019 (121-132)	Persamaan Penelitian terdapat pada analisis Strategi komunikasi yang di gunakan, sehingga terdapat startegi komunikasi internal dan eksternal. Fokus penelitian menitikberatkan pada peran humas dalam menyusun strategi komunikasi yang	Perbedaan Penelitian ini terdapat pada bagaimana peneliti mengambil sudut pandang Strategi Komunikasi, dimana fokusnya pada pembentukan citra, sedangkan penelitian saya pada menjawab isu atas tuduhan terorisme pada Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki.
2.	DIALEKHKAPESANTREN DAN RADIKALI SMEDI PESISIR UTARA LAMONGAN	MUJIB RIDLWAN Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum IslamVol. XI, No 1:36-5 5. September 2019. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171	Persamaan Penelitian terdapat pada obyek penelitian yang menjadikan radikalisme sebagai pembahasan utama. Penelitian ini lebih berfokus pada instrument Pesantren dalam membangun pendidikan, dan menguak daripada dialektika radikalisme seperti penelitian penulis.	Perbedaan penelitian ini terdapat bagaimana fokus penelitian, obyek penelitian hanya diteankan pada dialektika radikalisme di pesantren yang ada di pesisir utara lamongan. Di penelitian penulis lebih menkankan bagaimana strategi humas yang dilakukan untuk pemulihan citra pesantren al-mukmin ngruki
3.	RESPON PONDOK PESANTREN TERHADAP PROBLEM Pl • NCITRAAN MEDIA (STUDI PEMULIHAN CITRA PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUKMIN NGRUKI	FAUZI MUHARROM Disertasi Program Doktoral UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)	Persamaan Penelitian terdapat pada obyek penelitian, yakni Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki, dan bagaimana fungsi humas dijalankan didalamnya.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus respon pihak pesantren atas krisis citra yang ditimbulkan oleh media. Penekanan media dan proses pemulihan citra yang membedakan dengan penelitian saya.

Sumber : Olahan Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

Penelitian ini akan menyoroti masalah yang dihadapi Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki atas stigma negatif pondok teroris yang terjadi di Indonesia serta peran Humas dan jajaran pimpinan pesantren dalam mengatasi pemulihan citra pesantren terhadap media ataupun masyarakat luas. Landasan teori ini akan memaparkan tema skripsi yang berjudul "Pemulihan Citra Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Pada Stigma Negatif Pondok Teroris" sebagai berikut:

1. Pemulihan Citra

   Citra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Sedang Linggar menuliskan dalam Teori dan Profesi Kehumasan serta aplikasinya (Linggar, 2000:69), bahwa citra humas yang ideal adalah kesan yang benar, berdasarkan pengalaman, pengetahuan serta pemahaman atas kenyataan yang sesuangguhnya.

   Citra itu sendiri merupakan tujuan pokok bagi organisasi atau perusahaan. Sebenarnya, pengertian citra bersifat abstrak atau intangible, namun wujudnya dapat dirasakan dari penilaian, baik semacam tanda respek juga rasa Hormat dari public sekelilingnya atau masyaraat luas terhadap Organisasi atau perusahan sebagai yang dapat dipercaya dan professional. Humas memiliki tugas untuk menciptakan citra lembaga, organisasi atau perusahaannya yang diwakilinya hingga tak menimbulkan isu-isu yang merugikan. Tentu citra yang dimaksud adalah kesan yang ingin diberikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

suatu lembaga, organisasi atau perusahaan kepada public adalah opini positif.

Menurut Ruslan dalam bukunya Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi dan Aplikasi (Ruslan, 1998:63) menyebutkan jika landasan citra berasal dari nilai-nilai kepercayaan yang diberikan secara individual dan merupakaan pandangan atau persuasi, serta terjadinya proses akumulasi dari individu-individu tersebut, cepat atau lambat akan membentuk suatu opini public yang lebih luas dan abstrak yang disebut citra atau image.

2. Teori Pemulihan Citra

Saat citra pada lembaga mengalami problem atau telah terstigma negatif, perlu strategi atau cara pemulihan yang tepat yang dilakukan oleh pihak Public Relation atau humas. *Image Repair Theory* yang ditulis William L. Benoit melalui buku *"Account, Excuses, and Apologies"* yang diterbitkan pada tahun 1994 memberikan gambaran yang jelas mengenai teori pemulihan citra. Kunci teori strategi pemulihan citra atau image repair theory ini adalah mempertimbangkan untuk memberikan respon yang cepat dan tepat terhadap serangan atau keluhan yang terjadi pada masa krisis. Benoit menciptakan teorinya pada asumsi bahwa, karena citra yang buruk, maka komunikator akan berupaya maksimal atau termotivasi untuk mengembalikan nama baik atau citranya ke tingkat yang diharapkan.

Benoit menyarankan untuk memperhatikan dua komponen yang terjadi pada masa krisis yang terkait dengan pencitraan. Pertama organisasi atau lembaga harus memberikan tanggung jawab dengan melakukan tindakan,

kedua tindakan yang dibangun tersebut harus berkaitan mempertimbangkan efek yang muncul berupa reaksi yang positif.

Konsep-konsep perbaikan Citra dapat dilihat dalam teori William L.Benoid yakni *image restoration theory.* Teori William L. Benoit dijadikan Grand teori. Dalam penelitian ini untuk melihat strategi yang digunakan pengelola pondok pesantren Ngruki dalam memperbaiki Citra lembaganya Konsep-konsep atau jenis-jenis strategi yang ditawarkan Benoit dalam memperbaiki atau memulihkan Citra yakni :

a. Denial yakni penyangkalan. Taktik yang ditawarkan sebagai bentuk penyangkalan adalah

   1) Simple denial yakni penyangkalan sederhana seperti mengatakan bahwa kita tidak melakukannya

   2) Shifting the blame yakni menggeser kesalahan seperti mengatakan bukan kita yang melakukan tapi orang lain yang melakukannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Evading responbility yakni penghindaran dari tanggung jawab, taktik yang ditawarkan adalah

   1) Provocation, yakni menghindari tanggung jawab dengan mengatakan bahwa kami terprovokasi untuk melakukan

   2) Defeasibility, yakni menghindari tanggung jawab dengan mengatakan kami tidak memiliki informasi yang cukup

3) Accident, yakni menghindari tanggung jawab dengan mengatakan ini murni kecelakaan dan kami tak menginginkan hal itu terjadi

4) Good intentions, yakni menghindari tanggung jawab dengan mengatakan bahwa kami bermaksud agar semua berjalan dengan baik atau sebagaimana mestinya

c. Reducing Offensiveness yakni mengurangi dampak serangan dari pihak penuduh. Teknik yang ditawarkan adalah :

1) Bolstering yakni untuk mengurangi dampak negatif dari sebuah tindakan yang dilakukan dengan mengutip tindakan positif yang telah dilakukannya pihak tertuduh dalam rangka memperkuat Simpati dari publik

2) Minimization yakni Pihak tertuduh meminimalkan kesalahan dengan cara membela dirinya sendiri dan melakukan aksi persuasif untuk meyakinkan publik bahwa perilaku negatif nya tidak seburuk dari apa yang dipikirkannya

3) Diferensiasi yakni pihak tertuju mencoba untuk membuat perbedaan antara tindakan yang telah dilakukan oleh pihak tertuduh dengan tindakan serupa yang kurang menyenangkan

4) Transcendence yakni mengembalikan Citra dengan cara membandingkan perilaku yang telah diperbuat dalam konteks yang berbeda

5) Attack on accuser yakni pihak tertuju menyerang balik penuduh atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pihak yang tidak bertanggung jawab

6) Compensation Yakni pihak tertentu menawarkan untuk menebus kesalahan yang telah dilakukannya / ganti rugi sebagai langkah mengurangi perasaan negatif dari masyarakat luas

d. Corrective action yakni tindakan perbaikan dengan menyatakan akan menyelesaikan masalah

e. Mortification yakni tindakan permohonan maaf atas suatu kejadian atau menyesali kejadian yang tak diharapkan

3. Stigma Pondok Teroris

The American Heritage Dictionary mendefinisikan stigma sebagai sebuah aib atau ketidaksetujuan masyarakat terhadap sesuatu, seperti sebuah tindakan atau kondisi (Anonym, 2012 : 34). Erving Goffman (1963: 56) menyatakan stigma adalah suatu proses dinamis dari devaluasi yang mendiskreditkan seseorang secara mendalam yang mengurangi diri seseorang secara utuh, sehingga menjadi orang yang tercemar atau orang yang tidak utuh serta mendiskreditkan seorang individu dari individu lainnya dan berakibat seseorang diberlakukan secara berbeda dari yang lainnya, masalah ini jelas membuat orang atau kelompok yang mendapat stigma kehilangan kesempatan penting dalam hidupnya sehingga tidak mampu berkembang

Stigma juga mengakibatkan diskriminasi dan tindakan yang merendahkan orang lain, yaitu tindakan yang tidak mengakui atau tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berupaya dalam pemenuhan hak-hak dasar individu maupun kelompok sebagaimana mereka juga sebagai manusia yang bermartabat. Konsep stigma yang dikemukakan oleh Goffman ini, mempunyai konsep yang mengarah pada orang-orang yang memiliki kecacatan sehingga tidak memperoleh penerimaan sosial sepenuhnya., Mereka merupakan orang yang direndahkan (discredit stigma) dan berpotensi dapat direndahkan (discreditable stigma). Stigma dapat dikatakan sebagai suatu bentuk reaksi sosial dari masyarakat kepada seseorang di mana seseorang atau individu disingkirkan, dikucilkan, didiskualifikasi atau ditolak dari penerimaan sosial.

Melalui analisis dari konsep stigma di atas dapat ditentukan bahwa stigmatisasi adalah proses munculnya pelabelan pada individu diakibatkan oleh ketidaksamaan dengan orang-orang yang dianggap sebagai orang normal. Ini juga dijelaskan oleh International Federation Anti Leprocy Association, bahwa masyarakat cenderung berprasangka dengan pandangan tertentu kepada orang-orang yang berbeda dengan memberinya label sehingga memunculkan stigmatisasi dan diskriminasi. Mengkaji lebih dalam mengenai stigmatisasi sosial tidak hanya dilihat melalui penilaian masyarakat saja tetapi juga penilaian orang yang terstigmakan atau penilaian terhadap diri sendiri yang berkaitan dengan persepsi maupun respon atas stigma tersebut (Konstantinus,. 2014: 85)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Jones (Linyang, dkk , 2001) mengidentifikasi dimensi stigma, yakni :

1. Concealability, menunjukkan atau melakukan deteksi tentang karakteristik dari individu lain. Concealability bervariasi tergantung pada sifat stigma tersebut. Individu yang mampu menyembunyikan kondisinya, biasanya sering melakukan stigma tersebut.
2. Course, menunjukkan kondisi stigma reversibel atau ireversibel. Individu yang mengalami kondisi ireversibel maka cenderung untuk memperoleh sikap yang lebih negatif dari orang lain.
3. Disruptiveness, menunjukkan tanda-tanda yang diberikan oleh orang lain kepada individu yang mengakibatkan ketegangan atau menghalangi interaksi interpersonal.
4. Aesthetic, mencerminkan persepsi seseorang terkait dengan hal yang menarik atau menyenangkan.
5. Origin, merujuk kepada bagaimana munculnya kondisi yang menyebabkan stigma.
6. Peril, merujuk pada perasaan bahaya atau ancaman yang dialami orang lain. Ancaman dalam pengertian ini dapat mengacu pada bahaya fisik atau perasaan yang tidak nyaman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagai institusi pendidikan, pesantren sejak dahulu mengemban tugas untuk mentransformasikan nilai-nilai agama Islam, namun beberapa pesantren menuai berbagai tuduhan sebagai sumber teroris yang dipelopori oleh beberapa Negara Barat, terutama Amerika Serikat. Mereka terkesan membabi buta menuduh adanya gerakan Islam fundamentalis dan Islam radikal sebagai akar munculnya terorisme di Indonesia (Zamroni, 2005 : 178-179).

Terlebih, jika persoalan tersebut kemudian dibenturkan dengan keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang dituduh melakukan kaderisasi- kaderisasi teroris yang lekat dengan budaya kekerasan, yang sejatinya merupakan antithesis dari orientasi dari agama Islam itu sendiri. Beberapa pakar mensinyalir jika persoalan tersebut hanya salah satu strategi politik barat untuk menghegemoni dunia Islam.

Sedikitnya terdapat tiga pesantren, yakni Pesantren Al- Mukmin Ngruki, Sukoharjo, Pesantren Al-Zaitun di Indramayu dan Pesantren Al-Islam di Lamongan yang awalnya disebut-sebut dalam diskursus Islam radikal di Indonesia versi Amerika. Pelabelan sebagai pondok teroris tidak hanya oleh Amerika saja, di dalam negeri sendiri BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) juga menyatakan jika terdapat 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan doktrin yang bermuatan radikalisme, termasuk salah satunya adalah Pesantren Al- Mukmin Ngruki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Stigma negatif sebagai pondok teroris disematkan karena diduga pondok tersebut menjadi sumber gagasan-gagasan untuk mendirikan negara Islam, menerapkan syari'at Islam serta mengkampanyekan anti Amerika hingga memunculkan gerakan-gerakan teroris. Hal ini jelas merugikan pondok pesantren karena akan menimbukan ekses negatif bagi perkembangan pondok pesantren pada skala global. Pemulihan citra pada stigma negatif pondok teroris Pesantren Al- Mukmin Ngruki oleh jajaran pimpinan dan humas pesantren terus dilakukan, demi keberlangsungan proses belajar mengajar serta terhindar dari tuduhan teroris (Zamroni, 2005 : 178).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Pemikiran

Tabel 2.1

Stigma pondok teroris yang tersemat pada Pesantren Al- Mukmin pada dasarnya sangat mengganggu proses belajar mengajar santri dan ustadz. Jajaran pemimpin dan humas pesantren berupaya memulihkan citra atas stigma pondok teroris dari beberapa kalangan dan media massa..

Humas dan Pimpinan Pesantren Melakukan kegiatan serta aktivitas yang mendukung dalam pemulihan citra Pesantren

Pemulihan Citra
(William L. Benoit)

- Simple denial
- Shifting the blame
- Bolstering
- Minimization
- Attack on accuser

Dimensi Stigma
(Link, Phelan & Collins)

- Course
- Disruptiveness
- Origin
- Peril

Pemulihan Citra yang dilakukan pimpinan pesantren dan humas atas stigma pondok teroris dianalisis dengan menggunakan teori recovery L. Benoit. Menunjukan Keberhasilan pesantren dalam mendapatkan kepercayaan kembali masyarakat ditunjukkan dengan jumlah santri yang stabil, serta kegiatan pemulihan citra yang melebur stigma negatif pesantren.

Sumber : Olahan Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung. Agar diperoleh pengertian metode deskriptif yang lebih jelas berikut dikemukakan pengertian menurut beberapa para ahli antara lain sebagai berikut :

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011:21). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistempemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2012 :54). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Menurut Supranto (2000: 21) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas Dayan (1986: 21) obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

Subyek penelitian ini adalah Kepala Humas Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Ngruki dan Jajaran pimpinan pesantren. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah Pemulihan Citra Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Pada Stigma Negatif Pondok Teroris

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat

dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observaser untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007:159).

Observasi ini dilakukan dari bulan September 2020 hingga Oktober 2020 untuk melihat dan mengamati proses pemulihan citra yang dilakukan Humas serta jajaran Pimpinan Pesantren atas stigma negatif Pondok teroris

b. Wawancara

Pengertian wawancara menurut P. Joko Subagyo (2011:39) adalah sebagai berikut : "Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan- pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan."

Pengertian wawancara menurut Supriyati (2011:48) adalah sebagai berikut : "Cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan.wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden."

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti langsung kepada Humas Pondok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Al- Mukmin Ngruki, Ustadz Muchson, S.Ag sebagai narasumber yang diajukan secara lisan dan bertempat di kediaman nya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data- data teks media yang menunjang penelitian, aktivitas perhumasan di media, wawancara narasumber dan juga foto dan gambar yang terkait dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2012 : 337) adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak

waktu penelitiannya memutuskan (seringkal tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilan tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

5. Triangulasi

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Moleong (2008:326) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknikpengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknikpengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan Triangulasi Sumber. Menurut Sugiyono (2013:330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Triangulasi sumber yang digunakan pada penelitian ini memadukan data yang didapat dari dalam pesantren yakni jajaran pimpinan pesantren maupun humas pesantren, kemudian *vocality* dari luar pesantren, yakni suara dari luar pesantren seperti tokoh masyarakat kampung Ngruki, dan juga pemerintah desa setempat, yakni desa Cemani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan penelitian ini juga bisa disimpulkan jika tindakan perbaikan yang dilakukan oleh jajaran pimpinan berikut humas pesantren Al- Mukmin Ngruki telah berhasill secara signifikan sebagai upaya nyata dalam rangka pemulihan citra. Tindakan itu antara lain, (1) Menjalin hubungan dengan media massa dan pers dengan press realese dan konferensi press (2) Menjalin hubungan dengan pemerintah daerah dan pusat (3) Menjalin hubungan dengan BP3 dan Alumni. Peran BP3 ini penting dengan memberikan informasi pada santri dan wali santri, menjadi cabang dalam membantu penerimaan santri baru, mengelolaan saran dan masukan untuk pesantren (4) Menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar dengan mengirim beberapa santrinya sebagai pengajar desa (Mu'alimul Qura'), dakwah ustadz pada masysarakat, pembinaan takmir masjid Desa Cemani dan berupaya membangun ekonomi masyarakat.

Hasil nyata dari pemulihan citra ini menurut data yang tersaji adalah jumlah santri yang berada di pondok ini cenderung stabil, dengan total 1600 santri putra putri dan alumni yang sudah berkiprah di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bidangnya, bahkan di lini pemerintahan. Pesantren secara fisik terus berbenah menjadi pondok pesantren modern yang maju, dibuktikan dengan pembangunan fasilitas santri senilai 26 milyar. Kepercayaan masyarakat sekitar pada pesantren ini tidak pernah luntur dan tidak terpengaruh oleh stigma negatifnya, terbukti sekitar kawasan pesantren tumbuh subur ekonomi rakyat dan mereka tampil sebagai pedagang dan pengusaha gigih yang terinfluent dengan kehadiran pondok sehingga dapat menjadi contoh role model bisnis yang sukses.

Hikmah dari penelitian ini agar kita tidak mudah menyematkan stigma pada seseorang atau lembaga, karena jika tidak benar stigma itu akan berakibat fatal untuk mereka yang tersematkan. Bisa terpuruk secara psikis, fisik, ekonomi maupun hubungan dengan sosial.

Pemulihan citra untuk lembaga atau seseorang yang telah terstigma negatif, seperti stigma radikalisme atau terorisme urgent untuk dilakukan secepat dan setepat mungkin, karena jika ada unsur pembiaran terstruktur, akan berakibat negatif bahkan menghancurkan suatu system yang terbangun. Pesantren Al- Mukmin telah membuktikan, kesigapan jajaran pimpinan dan humas pesantren dengan berbagai cara atas stigma terorisme, hingga citra pesantren tetap baik dimata masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan penemuan- penemuan atas penelitian diatas, maka penulis dapat menawarkan saran- saran sebagai berikut :

1. Di era digitalisasi seperti saat ini, Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki hendaknya memaksimalkan fungsi humas yang sudah dimilikinya di bagian Al- mukmin media center (AMC) agar menjadi salah satu cara untuk memulihkan citra secara cyber dengan memberikan konten dan kegitan positif di setiap postingannya, seperti prestasi yang dimiliki, kegiatan ekstrakulikuler, olahraga yang dilakukan, kegiatan beribadah dan kegiatan belajar mengajar lainnya. Media yang digunakan juga semestinya bisa di explore di setiap lini, seperti Twitter, facebook, instagram dan juga website yang ada.

2. Humas pondok pesantren dapat bersinergi lebih dalam dengan IKAPPIM Pusat dan IKAPPIM Daerah untuk memetakan profesi setiap alumni yang ada. Hal ini bertujuan untuk membantu meminimalisir stigma negatif dan informasi yang salah jika ada yang berprofesi sebagai jurnalis, wartawan, dan penulis bebas. Dan juga dapat membantu menghadapi permasalahan- permasalahan yang masuk ke ranah hukum, maka alumni yang berprofesi sebagai advokat dapat memberikan pendampingan kepada Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal

Abdullah, A. (2010). *Mempertautkan 'Ulûm ad-Dîn, al-Fikr Al-Islamiy dan Dirasat Islam-iyyah: Sumbangan Keilmuan Islam Untuk Peradaban Global*.

Abdullah, M. A. (2005). *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*. Jakarta : PSAP.

Abdullah, M. A. (2005). *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*. PSAP.

Abimanyu, B. (2005). *Teror Bom di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Khasanah Ilmu.

Ahmed, A. S. (2012). *Islam sebagai Tertuduh*. Arasy Mizan.

Ahmed, A. S. (2012). *Islam sebagai Tertuduh*. Bandung : Arasy Mizan.

Aldinaro, E. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbosa Rekatama Media.

Anam, S. (2017). Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau dan Meunasah di Indonesia. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education, 01*.

Anonym. (2000). The American Heritage Dictionary of English Language. [Online]. Diakses dari http://www.yourdictionary.com/learning

Armando, N. (n.d.). *Ensiklopedi Islam*. Ihtiar Baru Van Hoeve.

Bagun, R. (2002). *Indonesia di Peta Terorisme Global*. 17 November. http://www.polarhome.com

Benoit, W. L. (1997). *Account, Excuses, and Apologies*. Albany: University of New York Press.

Benoit, W. L. (2015). *Account, Excuses, and Apologies*. University of New York Press.

D. Kazoleas, Y. K. dan M. (2010). Institutional Image: a Case Study Corporate Communications: An International Journal. *Institutional Image, 05*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Farihanto, M. N. (2014). TEMAN TAPI MESRA HUMAS DAN WARTAWAN (Studi Kasus Strategi Hubungan Media di Bidang Humas dan Protokoler Universitas Ahmad Dahlan). Profetik: Jurnal Komunikasi.

Fuaduddin. (2008). Pesantren : Sebuah Keragaman dalam Kesatuan. *EDUKASI, 01*.

Indonesia, C. (2016). *Pesantren Terindikasi Ajarkan Radikalisme*. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160203201841-20-108711/bnpt-19-pesantren-terindikasi-ajarkan-radikalisme

Kumparan. (2016). *Fakta Penusukan Wiranto di Pandeglang*. 4 Februari. https://kumparan.com/kumparannews/fakta-penusukan-wiranto-di-pandeglang-1s1vsZdEiwb

Loqman, L. (1990). *Analisis Hukum dan Perundang-Undangan Kejahatan terhadap Keamanan Negara di Indonesia*. Universitas Indonesia.

Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mudhofir. (2005). *Mencairnya problem hubungan santri-abangan : studi tentang integrasi sosio- kultural antara santri dan abangan di desa ngruki kabupaten sukoharjo*. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muharrom, F. (2015). *Respon Pondok Pesantren Terhadap Problem Pencitraan di Media (Studi Pemulihan Citra Pondok Pesantren Islam Al- Mukmin Ngruki Grogol Sukoharjo)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mulyana, D. (2001). *Ilmu komunikasi : Suatu Pengantar*. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, D. (2001). *Nuansa- nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, D. (2002). *Intergroup Labelling di Indonesia: Kontribusi Media Massa terhadap Crisis Communication*. Remaja Rosda Karya.

Mursalin, A. (2010). Pola Pendidikan Keagamaan Pesantren dan Radikalisme: Studi Kasus Pesantren-pesantren di Provinsi Jambi. *Jurnal Kontekstualita, 25*(Terorisme), 02.

Mustofa, M. (n.d.). Memahami Terorisme: Suatu Perspektif Kriminologi. *Jurnal Kriminologi Indonesia FISIP UI, 2*, 30.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Prayudi. (2016). *Manajemen Isu & Krisis*. LPPM UPN Veteran Yogyakarta.

Shodiq, M. F. (2018). *Spiritual Ekonomi Kaum Muslim Pedagang*. Disertasi Doktoral UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Soemirat, S. (2012). *Dasar-Dasar Public Relations*. Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit CV. Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung : Penerbit CV. Alfabeta.

Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wawan H. Purwanto. (2007). *Terorisme Undercover: Memberantas Terorisme hingga ke Akar-aakarnya, Mungkinkah?* Jakarta : CMB Press.

Wawan H. Purwanto. (2007). *Terorisme Undercover: Memberantas Terorisme hingga ke Akar-aakarnya, Mungkinkah?* CMB Press.

Yasin, F. (2012). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. UIN Malang Press.

ZAMRONI, I. (2010). ISLAM, PESANTREN DAN TERORISME. *Jurnal PAI, 02*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber Artikel dan Website

Abidin. (2016, agustus 17). *Pesantren terindikasi ajarkan terorisme*. Retrieved oktober 12, 2020, from cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160203201841-2Q-10871l/bnpt-19-pesantren-terindikasi-ajarkan-radikalisme.

Amrina. (2012, januari 4). *Inside Ngruki School*. Retrieved desmber 8, 2020, from bbc.com: https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2012/10/121012_insidengrukischool

Anonym. (2020, januari 19). *Sejarah Singkat Pesantren Ngruki*. Retrieved oktober 13, 2020, from almukminngruki.or.od: https://www.almukminngruki.or.id/index.php/profil/8-sejarah-singkat

Asyadullah, K. (2012, maret 16). *Ponpes Ngruki dan reintrepertasi pemahaman*. Retrieved oktober 13, 2020, from solopos.com: https://www.solopos.com/ponpes-ngruki-reinterpretasi-pemahaman-169171

Atsaani. (2012, september 19). *Wamenag bantah ngruki saramg teroris*. Retrieved januari 5, 2021, from okezone.com: https://nasional.okezone.com/read/2012/09/13/337/689604/wamenag-bantah-pesantren-ngruki-sarang-teroris)

Bramantyo. (2009, november 30). *ponpes ngruki : jihad bom bunuh diri haram*. Retrieved desember 7, 2020, from okezone.com: https://news.okezone.com/read/2009/07/21/1/240581/ponpes-ngruki-jihad-bom-bunuh-diri-haram

Cahyo, R. (2020, juli 1). *Ini Harapan Kepala BNPT kepada para santri*. Retrieved oktober 12, 2020, from merdeka.com: 'https://www.merdeka.com/peristiwa/datanui-ponpes-Al- Mukmin-ngruki-ini-harapan-kepala-bnpt-kepada-para-santri.html

Faisal. (2012, april 23). *ramai berita teroris, pesantren ngruki tutup akses wartawan*. Retrieved oktober 13, 2020, from merdeka.com: https://www.merdeka.com/peristiwa/ramai-berita-teroris-pesantren-ngruki-tutup-akses-buat-wartawan.html

Fajar. (2016, september 13). *Bantah tuduhan BNPT, Ngruki surati jokowi*. Retrieved oktober 18, 2020, from liputan6.com: https://www.liputan6.com/regional/read/2434194/bantah-tuduhan-bnpt-pesantren-ngruki-surati-jokowi

Faris, G. (2016, agustus 18). *Pesantren Ngruki layangkan protes ke BNPT*. Retrieved oktober 12, 2020, from tempo.co: https://nasional.tempo.co/read/744062/dituduh-radikal-pesantren-ngruki-layangkan-protes-ke-bnpt/full&view=ok

Habib. (2016, september 23). *TPM ajak pesantren gugat BNPT*. Retrieved april 28, 2021, from republika.co: https://nasional.republika.co.id/berita/o249r8361/tpm-ajak-pondok-pesantren-gugat-bnpt

Hendra. (2014, november 29). *isu radikalisme dan pendidikan ponpes*. Retrieved oktober 18, 2020, from republika.co:

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://republika.co.id/berita/orn905396/isu-radikalismeterorisme-dan-pendidikan-ponpes.html

Ibrahim. (2012, september 16). *cara ponpes ngrukin tangkis tundingan teroris*. Retrieved mei 20, 2021, from okezone.com: https://nasional.okezone.com/read/2012/09/16/337/690685/cara-ponpes-ngruki-tangkis-tudingan-cetak-teroris

Maya, P. (2019, oktober 3). *penyebab pemerintah batalkan ba'asyir bebas*. Retrieved april 15, 2021, from tribunnews.com: https://www.tribunnews.com/nasional/2019/01/23/ini-penyebab-pemerintah-batal-bebaskan-abu-bakar-baasyir

Megga, e. (2011, november 2). *Depagri gandeng pesantren ngruki adakan dialog kebangsaan*. Retrieved april 17, 2021, from tempo.co: https://nasional.tempo.co/read/71400/depdagri-gandeng-pesantren-ngruki-adakan-dialog-kebangsaan

Muslih. (2021, maret 3). *begini cara alumni ponpes ngruki di banjarnegara lawan stigma terorisme*. Retrieved maret 5, 2021, from tribunnews.com: https://banyumas.tribunnews.com/2021/03/21/begini-cara-alumni-ponpes-Al- Mukmin-ngruki-di-banjarnegara-lawan-stigma-teroris

Priyono. (2019, april 4). *jalin silaturrahmi, mabes polri sambangi ponpes ngruki*. Retrieved mei 20, 2021, from rmoljateng.com: https://www.rmoljateng.com/read/2019/04/06/18118/Jalin-Silaturhim,-Mabes-Polri-Sambangi-Ponpes-Al- Mukmin-Ngruki-)

Ridwan. (2016, juni 10). *Pesantren Ngruki enggan dikaitkan kembali dengan kasus bom bali*. Retrieved oktober 12, 2020, from tempo.co: https://nasional.tempo.co/read/67417/pesantren-ngruki-minta-tidak-dikaitkan-lagi-dengan-bom-bali

Rusydan. (2011, desember 31). *pesantren dan radikalisme*. Retrieved januari 5, 2021, from bbc.com: https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2011/10/111011_pesantrendanradikalisme

Shintia. (2019, oktober 4). *ba'asyir batal bebas, ngruki kecewa pada pemerintah*. Retrieved april 2, 2021, from okezone.com: https://news.okezone.com/read/2019/01/23/512/2008278/ba-asyir-batal-bebas-ponpes-ngruki-kecewa-pemerintah-hanya-berikan-harapan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sunarto. (2012, april 5). *Ponpes ngruki merasa terdzolimi dengan tudingan terorisme*. Retrieved januari 5, 2021, from detik.com: https://news.detik.com/berita/d-2017855/ponpes-ngruki-merasa-terzalimi-dengan-tudingan-terorisme

Susyanto. (2009, november 17). *Pelaku Bom Kuningan Jaringan Ngruki*. Retrieved oktober 5, 2020, from okezone.com: https://news.okezone.com/read/2009/07/21Zl/240627/al-chaidar-pelaku-bom-kuningan-jaringan-ngruki)

Tahara, B. (2017, mei 12). *pesantren ngruki tepis radikal dengan prestasi*. Retrieved maret 16, 2021, from aa.com: https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/pesantren-ngruki-tepis-stigma-radikal-dengan-prestasi-/908986

Yudha. (2012, september 13). *Pondok Ngruki enggan dikaitkan dengan terorisme*. Retrieved oktober 12, 2020 , from voaindonesia.com: https://www.voaindonesia.com/a/pondok-pesantren-ngruki-enggan-dikaitkan-dengan-terorisme/1512140.html

Zamroni. (2012, februari 3). *Pesantren Ngruki minta tidak dikaitkan lagi dengan bom bali*. Retrieved oktober 7, 202, from tempo.co: https://nasional.tempo.co/read/67417/pesantren-ngruki-minta-tidak-dikaitkan-lagi-dengan-bom-bali

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber Wawancara

Ustadz Muchson S. Ag, tanggal 5 Januari 2021, pukul 18.30 WIB

Ustadz Muchson S.Ag, tanggal 25 Februari 2021, pukul 08.00 WIB

Audensi dengan Abu Bakar Ba'asyir, tanggal 20 Januari 2021

CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Mahsya Nawaffani

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 13 September 1998

Alamat Asal : Waringinrejo, Rt02 Rw21 Cemani Grogol Sukoharjo

Alamat Tinggal : Waringinrejo, Rt02 Rw21 Cemani Grogol Sukoharjo

Email : Mazinnawaffani@gmail.com

No. HP : 083117500239

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK AL- MUHTADIN SUKOHARJO	2005
SD	SD AL- ISLAM 2 JAMSAREN SOLO	2011
SMP	MTs AL- MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO	2014
SMA	MA AL- MUKMIN NGRUKI SUKOHARJO	2017
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Pengalaman Organisasi

Konsulat Al- Ausath Surakarta (2014)
Himpunan Konsulat Karisidenan Surakarta (2015 – Sekarang)
Ikatan Alumni IKAPPIM Yogyakarta (2017- 2020)
Ikatan Alumni IKAPPIM 17 (2017- Sekarang)

D. Pengalaman Pekerjaan

Tenaga Pengajar TPA Al- Fatih Sukoharjo (2020- sekarang)
Owner Kerajinan Akrilik "Angkringan Lampu" (2019- sekarang)

E. Penghargaan

Mahasiswa Berprestasi Fishum 2020 (2020)
Lomba Pidato Bahasa Arab Tingkat nasional (2016)

F. Karya Tulis

Penelitian Kompetitif Mahasiswa S1 LPPM UIN Sunan Kalijaga 2019 : Isu Terorisme dan Pemulihan Citra (Studi Deskriptif pada Pondok Pesantren Al- Mukmin Ngruki)

G. Pengabdian Masyarakat

KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020 : Desa Grogol Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA